

## PENGGUNAAN KLAUSA ADJEKTIVA DALAM BUKU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII

**Relin Okta Ramadhani<sup>1</sup>, Reni Kusmiarti<sup>2</sup>, Eli Rustinar<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup>, Ira Yuniati<sup>5</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[relinoktaramadhani6@gmail.com](mailto:relinoktaramadhani6@gmail.com)

### ABSTRAK

Klausa adjektiva merupakan klausa yang memiliki subjek berkategori nomina dan predikatnya predikatnya berkategori adjektiva yang berfungsi menyatakan keadaan, sifat, atau perasaan. Dalam teks pembelajaran, berbagai kalimat dapat mengandung klausa adjektiva yang membentuk struktur sintaksis tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan klausa adjektiva yang terdapat dalam kalimat-kalimat pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan klausa adjektiva yang terdapat dalam isi teks buku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintaksis. Data penelitian berupa kutipan kalimat yang mengandung klausa adjektiva yang bersumber dari buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2021 sebagai buku resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan membaca, menandai, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis struktur serta fungsi klausa adjektiva. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 150 data klausa adjektiva dengan fungsi subjek berkategori nomina dan predikat berkategori adjektiva. Berdasarkan makna predikatnya ditemukan 62 data bermakna keadaan fisik, 42 data sifat batin, dan 46 data perasaan batin. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa klausa adjektiva dalam teks pembelajaran memiliki pola struktur yang konsisten sehingga dapat menjadi referensi dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Buku Teks, Klausa Adjektiva, Pendekatan Sintaksis

### ABSTRACT

*An adjective clause is a clause with a noun subject and an adjective predicate that functions to express a state, characteristic, or feeling. In learning texts, various sentences can contain adjective clauses that form certain syntactic structures. Therefore, this study aims to describe the use of adjective clauses in sentences in Indonesian language textbooks for seventh-grade junior high school students. The problem in this study is how adjective clauses are used in the text. This study uses a qualitative descriptive method with a syntactic approach. The research data are in the form of sentence excerpts containing adjective clauses sourced from the Indonesian language textbook for seventh-grade junior high school students published by Erlangga in 2021 as the*

*official book of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. Data collection techniques were carried out through documentation techniques by reading, marking, recording, and classifying data. Data analysis was carried out by identifying, classifying, and analyzing the structure and function of adjective clauses. The results of the study showed that there were 150 adjective clauses with noun-categorized subjects and adjective-categorized predicates. Based on the meaning of the predicates, 62 data were found to mean physical conditions, 42 data were found to be mental characteristics, and 46 data were found to be mental feelings. The implications of this study indicate that adjective clauses in learning texts have a consistent structural pattern so that they can be used as a reference in the study of Indonesian language syntax.*

*Keywords: Adjective Clauses, Syntactic Approach, Textbook*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan (Dina et al., 2025) manusia sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, serta berbagai informasi kepada orang lain. Dalam penggunaannya, bahasa tidak selalu digunakan secara seragam, melainkan memiliki berbagai variasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan, maupun kelompok penuturnya. Selain itu, penggunaan bahasa juga sangat dipengaruhi oleh konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya suatu komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi sosial serta situasi komunikasi yang melingkupinya (Anwar & Rosyid, 2023). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa seseorang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kosakata semata, tetapi juga oleh pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi.

Pemahaman mengenai struktur bahasa merupakan bagian penting dalam kajian linguistik. Struktur bahasa menjadi dasar yang memungkinkan suatu ujaran dapat dipahami secara jelas dan sistematis. Salah satu cabang linguistik yang secara khusus mengkaji mengenai struktur bahasa adalah sintaksis. Sintaksis mempelajari hubungan antarunsur bahasa dalam suatu susunan yang lebih besar, seperti frasa, klausa, hingga kalimat (Sunaryo et al., 2023). Melalui kajian sintaksis, dapat dipahami bagaimana kata-kata dalam suatu bahasa tersusun secara sistematis sehingga membentuk satuan tuturan yang memiliki makna yang utuh. Dengan kata lain, sintaksis berperan dalam menjelaskan bagaimana struktur bahasa dibentuk melalui hubungan antara unsur-unsur

kebahasaan yang saling berkaitan (Jelice Twista Sijabat et al., 2025). Dalam kajian ini, struktur kebahasaan tidak hanya mencakup satuan sintaksis, tetapi juga meliputi fungsi sintaksis serta pola-pola dasar kalimat yang menjadi landasan dalam pembentukan ujaran yang baik dan benar (Bertha N, 2021).

Salah satu satuan yang penting dalam kajian sintaksis adalah klausa. Klausa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas sekelompok kata yang sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat sehingga berpotensi membentuk sebuah kalimat yang utuh (Nur Azizah et al., 2025). Keberadaan klausa memiliki peranan yang penting dalam membangun struktur kalimat karena klausa merupakan bagian yang menyusun kalimat secara keseluruhan (Hidayat et al., 2024). Dalam kajian sintaksis, klausa dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis predikat yang dimilikinya. Berdasarkan jenis predikat tersebut, klausa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain klausa nominal, klausa verbal, klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeral (Amalia et al., 2022). Setiap jenis klausa memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kategori kata yang berfungsi sebagai predikatnya (Fitriyah Qolbi & Maulina, 2023). Menurut (Anggia Puteri et al., 2024) dalam sebuah struktur kalimat, klausa juga dapat memuat berbagai unsur sintaksis lainnya seperti objek maupun keterangan yang berfungsi untuk memperjelas makna kalimat yang disampaikan.

Salah satu jenis klausa yang memiliki peran penting dalam memberikan keterangan terhadap suatu unsur dalam kalimat adalah klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang memiliki predikat berkategori adjektif atau kata sifat (Andini & Izzati, 2023). Adjektiva sendiri merupakan salah satu kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan nomina atau pronomina dalam suatu kalimat. Secara umum, adjektiva dapat bergabung dengan kata-kata seperti sangat, lebih, paling, atau terlalu untuk memperkuat makna sifat yang dinyatakan (Dewanda Moudizka, 2020). Kehadiran adjektiva dalam suatu kalimat berfungsi untuk memberikan keterangan mengenai kualitas, sifat, kondisi, ukuran, warna, maupun keadaan tertentu dari suatu objek yang dibicarakan. Dengan demikian, klausa adjektiva memiliki peran yang cukup penting dalam memperkaya informasi yang terdapat dalam sebuah kalimat. Keberadaan klausa adjektiva dapat membantu penutur dalam menyampaikan deskripsi atau penjelasan mengenai suatu objek secara lebih rinci dan jelas (Sunaryo et al., 2023). Klausa ajektifa dibedakan menjadi tiga jenis yaitu klausa ajektifa keadaan fisik, klausa ajektifa sifat batin, dan klausa ajektifa perasaan batin. Klausa keadaan fisik adalah klausa yang memberikan

informasi lebih lanjut mengenai kondisi fisik. Klausa ajektifa sifat batin adalah jenis klausa yang berfungsi memberikan informasi mengenai kebiasaan seseorang atau sikap yang dilakukan. Klausa ajektifa perasaan batin adalah jenis klausa yang berfungsi memberikan informasi lebih lanjut mengenai keadaan emosional atau apa yang dirasakan seseorang di dalam hatinya (Septiani et al., 2025)

Menurut (Defira et al., 2025), buku teks adalah buku yang digunakan di sekolah yang berisi materi pembelajaran dan disusun sesuai standar proses belajar mengajar. Buku teks menjadi acuan bagi guru dan siswa selama pembelajaran sehingga pemilihannya harus sesuai dengan kurikulum, tingkat berpikir siswa, dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Buku teks yang baik memiliki isi yang benar dan penyajian yang jelas sehingga dapat membantu pemahaman materi serta meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir siswa. Menurut (Abdullah, 2022) Buku teks berisi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. Kelayakan isi menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kualitas buku teks sebagai pegangan dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua unsur kebahasaan dalam buku teks disajikan secara eksplisit sebagai materi pembelajaran yang berdiri sendiri. Dalam banyak buku teks Bahasa Indonesia, penyajian materi pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa melalui berbagai jenis teks, seperti teks narasi, deskripsi, prosedur, maupun bentuk teks lainnya. Materi kebahasaan sering kali hanya muncul sebagai bagian dari contoh kalimat yang terdapat dalam teks tanpa disertai penjelasan secara khusus mengenai struktur kebahasaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan beberapa unsur kebahasaan, termasuk klausa adjektiva, tidak selalu dibahas secara mendalam dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia (Mataram, 2017).

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disusun oleh Tim Edukatif, Wahono, dan Sawali. Dalam buku tersebut terdapat berbagai kalimat yang mengandung klausa adjektiva yang tersebar dalam berbagai teks pembelajaran yang disajikan. Akan tetapi, keberadaan klausa adjektiva tersebut tidak dijelaskan secara khusus sebagai bagian dari materi pembelajaran kebahasaan. Klausa adjektiva hanya muncul sebagai bagian dari struktur kalimat dalam teks tanpa adanya penjelasan mengenai fungsi maupun penggunaannya. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena

kebahasaan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan bagaimana klausa adjektiva digunakan dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai klausa dalam buku teks Bahasa Indonesia sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian dilakukan oleh (Septiani et al.,2025) yang berjudul Klausa dalam Novel Marveluna Lets Fly Together karya Ita Krn. Penelitian tersebut berfokus pada jenis, struktur, dan fungsi klausa dalam novel Marveluna Lets Fly Together. Persamaan peneliti dengan penelitian relevan adalah sama-sama mengkaji klausa, khususnya klausa adjektiva, sebagai satuan sintaksis dalam teks tertulis. Perbedaan peneliti dengan penelitian relevan terletak pada objek dan cakupan kajian. Penelitian relevan menganalisis klausa dalam novel sastra remaja, sedangkan peneliti memfokuskan kajian pada penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Penelitian lainnya dilakukan (Sunaryo et al. 2023) yang berjudul Analisis Klausa dalam Teks Prosedur pada Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Penelitian tersebut berfokus pada analisis jenis-jenis klausa yang terdapat dalam teks prosedur dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai jenis klausa, termasuk klausa adjektiva dan klausa adverbial, digunakan dalam penyusunan langkah-langkah dalam teks prosedur. Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya terbatas pada analisis klausa yang terdapat dalam teks prosedur sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penggunaan klausa dalam seluruh isi buku pembelajaran. Selanjutnya penelitian(Nur Azizah et al., 2025) yang berjudul Analisis Klausa Adjektifal pada Buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” Karya Mulasih Tary dan Devi Ardianti. Penelitian tersebut mengkaji pembentukan klausa adjektifal, jenis makna yang terkandung di dalamnya, serta fungsi klausa adjektifal yang terdapat dalam buku tersebut. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji klausa adjektiva sebagai objek kajian. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan buku komunikasi sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII sebagai objek kajian.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa kajian mengenai klausa dalam buku teks Bahasa Indonesia masih cenderung berfokus pada jenis klausa secara umum atau hanya terbatas pada jenis teks tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan klausa adjektiva dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP masih relatif terbatas.

Selain itu, dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia, klausa adjektiva umumnya tidak disajikan secara eksplisit sebagai materi pembelajaran meskipun keberadaannya dapat ditemukan dalam berbagai kalimat dalam teks. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan klausa adjektiva dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana klausa adjektiva digunakan dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui analisis isi terhadap buku pembelajaran tanpa melibatkan responden sehingga fokus kajiannya sepenuhnya terletak pada identifikasi dan deskripsi penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena bahasa yang diteliti secara sistematis melalui uraian kata-kata. Menurut (Moleong, 2016:3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan klausa adjektiva yang terdapat dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat yang mengandung klausa adjektiva yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang disusun oleh Tim Edukatif, Wahono, dan Sawali serta diterbitkan oleh penerbit Erlangga pada tahun 2021. Sumber data penelitian adalah buku cetak Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku tersebut dipilih karena merupakan buku teks resmi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena sumber data penelitian berupa dokumen tertulis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca keseluruhan isi buku secara teliti untuk menemukan bagian yang

relevan dengan penelitian. Selanjutnya, peneliti menandai setiap kalimat yang mengandung klausa adjektiva, mencatat kutipan kalimat tersebut, kemudian mengklasifikasikan data ke dalam lembar data penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dalam bentuk tabel analisis untuk memudahkan proses pengolahan data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses membaca, menyeleksi, mencatat, serta menganalisis data penelitian. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa tabel data untuk mengklasifikasikan klausa adjektiva yang ditemukan dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi data berupa klausa adjektiva yang ditemukan dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Tahap berikutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk struktur klausa adjektiva, yaitu klausa yang memiliki fungsi Subjek berkategori nomina dan Predikat berkategori adjektiva. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teori sintaksis untuk mengetahui fungsi, posisi, serta unsur pembentuk klausa adjektiva. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkannya dengan tujuan penyajian materi dalam buku ajar, dan pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, dan auditing. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca ulang data secara teliti, memeriksa kembali setiap kutipan kalimat yang mengandung klausa adjektiva, serta memastikan kesesuaian data dengan konteks kalimat dalam buku. Kecukupan referensial dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis data penelitian. Sementara itu, auditing dilakukan oleh dosen pembimbing yang menilai kesesuaian antara data penelitian dengan kriteria analisis yang telah ditetapkan, yaitu Reni Kusmiarti selaku pembimbing penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ditemukan 150 data klausa adjektiva dengan fungsi S yang berkategori N dan P yang berkategori A. Berdasarkan fungsi makna predikat adjektiva, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu: 1) Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki

komponen makna (+ keadaan fisik) terdapat 62 data. 2) Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin) terdapat 42 data. 3) Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ perasaan batin) terdapat 46 data.

**Tabel 1. Klasifikasi Fungsi Predikat Berkategori Adjektiva Berdasarkan Jenis Makna dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII**

NO	Nomor Data	Jenis Klausa Adjektiva S(N) + P(A)	Jumlah
1.	2,3,4,5,6,10,11,14,15,17,21,22,24,27,28,30,31,34,35,36,37,41,48,49,50,51,52,58,59,60,64,65,67,69,70,71,72,73,74,77,78,79,83,84,85,86,88,89,94,100,101,102,108,109,116,117,134,135,141,143,144,147	Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik)	62
2.	1,7,12,13,19,20,26,32,40,42,45,55,56,57,61,62,68,76,90,92,93,95,96,97,98,99,103,104,113,120,121,122,123,125,126,128,129,131,132,136,137,139	Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin)	42
3.	8,9,16,18,23,25,29,33,38,39,43,44,46,47,53,54,63,66,75,80,81,82,87,119,124,127,130,133,138,140,142,145,146,148,149,150	Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ perasaan batin)	46

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII yang paling banyak muncul adalah klausa adjektiva fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik) terdapat 62 data, kemudian klausa adjektiva yang paling sedikit yaitu fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin) terdapat 42 data. Dapat dinyatakan bahwa klausa adjektiva yang S berkategori (N) dan P yang berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik) yang paling banyak muncul, sedangkan klausa adjektiva S berkategori (N) dan P yang berkategori (A) fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin) yang paling sedikit muncul dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

### **Klausa Adjektiva dengan Fungsi P Bermakna (+ Keadaan Fisik)**

Klausa adjektiva S berkategori (N) dan P berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik) jumlah datanya 62 data. (keadaan fisik) adalah kondisi atau keadaan yang dapat dilihat atau dirasakan secara langsung. Beberapa contoh klausa adjektiva S berkategori (N) dan P berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik) sebagai berikut:

#### **Lingkungannya Asri**

Kutipan tersebut ditandai dengan klausa adjektiva yang memiliki S(N) **lingkungannya** dan P(A) **asri**. Predikatnya asri mengandung komponen makna (+ keadaan fisik) karena menyatakan kondisi lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman secara visual.

### **Belakangnya Polos**

Kutipan tersebut ditandai dengan klausa adjektiva S(N) **belakangnya** dan P(A) **polos**. Predikatnya polos mengandung komponen makna (+ keadaan fisik) karena menyatakan kondisi permukaan yang tidak bercorak dan dapat diamati secara visual.

### **Klausa Adjektiva dengan Fungsi P Bermakna (+ Sifat Batin)**

Klausa adjektiva S berkategori (N) dan P berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin) jumlah datanya 42 data, (sifat batin) adalah watak atau karakter yang berasal dari dalam diri seseorang dan relatif tetap. Beberapa contoh klausa adjektiva S berkategori (N) dan P berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin) sebagai berikut:

### **Masyarakatnya Ramah**

Kutipan tersebut ditandai dengan klausa adjektiva yang memiliki S(N) **masyarakatnya** dan P(A) **ramah**. Predikatnya ramah mengandung komponen makna (+ sifat batin) karena menyatakan karakter atau sikap yang berasal dari dalam diri seseorang dan menunjukkan perilaku yang baik serta menyenangkan terhadap orang lain.

### **Aku Sangat Sombong**

Kutipan tersebut ditandai dengan klausa adjektiva yang memiliki S(N) **aku** dan P(A) **Sombong**. Predikatnya sombong mengandung komponen makna (+ sifat batin) karena menyatakan karakter atau sikap yang berasal dari dalam diri seseorang yang merasa dirinya lebih tinggi atau lebih baik dari pada orang lain.

### **Klausa Adjektiva dengan Fungsi P Bermakna (+ Perasaan Batin)**

Klausa adjektiva S berkategori (N) dan P berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ perasaan batin) jumlah datanya 46 data, (perasaan batin) adalah keadaan emosional yang berasal dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan pengalaman psikologis, seperti rasa senang, sedih, takut, marah, atau kecewa, yang muncul sebagai respon terhadap situasi tertentu. Beberapa contoh klausa adjektiva S berkategori (N) dan P berkategori (A) dengan fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ perasaan batin) sebagai berikut:

### **Kura-kura Telanjur Kecewa**

Kutipan tersebut ditandai dengan klausa adjektiva yang memiliki S(N) **kura-kura** dan P(A) **telanjur kecewa**. Predikatnya kecewa mengandung komponen makna (+ perasaan batin) karena menyatakan keadaan emosional yang berasal dari dalam diri seseorang akibat harapan atau keinginan tidak terpenuhi.

### **Ia Sangat Sedih**

Kutipan tersebut ditandai dengan klausa adjektiva yang memiliki S(N) **ia** dan P(A) **sangat sedih**. Predikatnya kecewa mengandung komponen makna (+ perasaan batin) karena menyatakan keadaan emosional yang berasal dari dalam diri seseorang yang merasa pilu atau tidak bahagia akibat suatu peristiwa tertentu.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII, ditemukan penggunaan klausa adjektiva dengan subjek berkategori nomina dan predikat berkategori adjektiva dalam berbagai bentuk. Klausa adjektiva tersebut terbagi ke dalam tiga klasifikasi makna, yaitu makna (+ keadaan fisik) sebanyak 62 data, makna (+ sifat batin) sebanyak 42 data, dan makna (+ perasaan batin) sebanyak 46 data. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran lebih banyak digunakan untuk menyatakan keadaan fisik yang bersifat konkret dibandingkan sifat batin dan perasaan batin.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa adjektiva dalam buku pembelajaran berfungsi sebagai predikat untuk menjelaskan kondisi atau sifat subjek secara langsung. Pola yang digunakan relatif konsisten, yaitu subjek berkategori nomina dan predikat berkategori adjektiva. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Chaer (2009) yang menyatakan bahwa adjektiva dalam bahasa Indonesia dapat mengisi fungsi predikat dalam klausa untuk menyatakan keadaan atau sifat subjek. Dengan demikian, variasi makna adjektiva dalam klausa tidak mengubah struktur sintaksisnya, tetapi hanya memengaruhi makna yang disampaikan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Septiani et al. (2025) yang meneliti klausa adjektiva dalam novel *Marveluna Lets Fly Together*. Penelitian tersebut juga menemukan tiga klasifikasi makna adjektiva, yaitu keadaan fisik, sikap batin, dan perasaan batin. Namun, perbedaannya terletak pada kecenderungan penggunaan makna. Dalam teks novel, makna perasaan batin lebih dominan karena berkaitan dengan penggambaran emosi tokoh,

sedangkan dalam buku pembelajaran makna keadaan fisik lebih dominan karena teks bersifat informatif dan deskriptif.

Penelitian Reni et al. (2022) dalam novel Seperti Bintang menemukan bahwa klausa adjektiva merupakan salah satu jenis klausa yang cukup dominan dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa klausa adjektiva memiliki peran penting dalam membangun informasi dalam teks. Penelitian Natasya Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen Mata yang Enak Dipandang juga menganalisis klausa adjektiva sebagai bagian dari kajian sintaksis. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan karya sastra sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan buku pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan klausa adjektiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara subjek nomina dan predikat adjektiva dalam klausa cenderung stabil meskipun memiliki variasi makna yang berbeda. Hal ini dapat menjadi rujukan dalam memahami penggunaan adjektiva dalam penyusunan teks pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII sebagai sumber data. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada klausa adjektiva sehingga belum mencakup jenis klausa lain dalam teks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber buku atau menganalisis jenis klausa lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII yang disusun oleh Tim Edukatif, Wahono, dan Sawali penerbit erlangga 2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII yaitu berjumlah 150 data klausa adjektiva, dimana fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik) terdapat 62 data. Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin) terdapat 42 data. Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ perasaan batin) terdapat 46 data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, S. (2022). Analisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII

- sekolah menengah pertama. *5*(3), 707–714.
- Amalia, R., Hamsa, A., & Saleh, M. (2022). Analisis penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar harian Tribun Timur Makassar. *BISAI: Jurnal Bahasa*, *1*(1), 28–39.
- Andini, N. M., & Izzati, H. (2023). Analisis klausa pada surat kabar harian *Media Indonesia* edisi 25–27 Oktober 2022. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, *16*(1), 46–56. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.982>
- Anwar, Y. K., & Rosyid, M. (2023). Kajian sociolinguistik penggunaan bahasa di lingkungan pondok pesantren Putra Al Anwar 3 Sarang Rembang. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, *5*(2), 103–118. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i2.6258>
- Azizah, N., Desfiyanti, S. R., Nurkhakimah, F. E., Ramadhani, N., Agustin, N., Utomo, A. P. Y., Neina, Q. A., & Wardani, O. P. (2025). Analisis klausa adjektifal pada buku *Rahasia Lancar Berkomunikasi* karya Mulasih Tary dan Devi Ardiyanti. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *3*(1), 47–67. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1366>
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Defira, N., Hartanti, I. F., & Anlianie, N. (2025). Analisis kualitas buku teks bahasa Indonesia fase D kurikulum Merdeka. *5*(3), 706–718.
- Dewanda Moudizka, K. (2020). Adjektiva predikat dalam klausa bahasa Indonesia pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima. *Jurnal Unesa*, *7*, 1–12.
- Fitriyah Qolbi, M., & Maulina, M. (2023). Analisis klausa pada surat kabar *Kompas* dalam rubrik pendidikan. *1*(1), 24–38.
- Hidayat, G. R. P., Nurhaliza, K., Aprilianti, M., & Sitaresmi, N. (2024). Analisis penggunaan klausa bebas dan klausa terikat dalam cerpen “Hujan Kemarin” karya Melissa Amelia Putri. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *25*(1), 136–147. <https://doi.org/10.23960/aksara/v25i1.pp136-147>
- Kusmiarti, R. (2022). Penggunaan klausa dalam novel *Seperti Bintang*. *10*(2021), 10–19.
- Kusmiarti, R., Susetyo, & Mucar, P. T. (2017). *Sintaksis bahasa Indonesia untuk mahasiswa*. Banyumas: CV Amerta Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa, dan klausa secara lisan dan tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, *2*(6), 138–150. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>
- Sari, A. (2025). Klausa dalam novel *Marveluna Lets Fly Together* karya Ita Krn. *6*(21), 45–48.
- Sijabat, J. T., Nayla, N., Wulandari, F., Ginting, M. B., Berutu, S. H., Puteri, A., & Barus, F. L. (2025). Peran sintaksis dalam pembentukan kalimat efektif pada surat lamaran pekerjaan bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*.
- Sunaryo, S., Aziz, I. A., Wirastomo, R. A., Mansurrudin, A., Winarno, W. H., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis klausa dalam teks prosedur pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>